

PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021 - 2023

Pirmansyah¹; Wadri Wahyu²; Wulan Oktaviani³; Helmiati⁴; Rani Munika⁵

Akuntansi, STIE Bangkinang, Riau 28411, Indonesia
Jln. Dr. A Rahman Saleh, Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau 28463
E-mail : firmaansyah26f@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This research aims to examine the influence of net profit and operating cash flow on dividend policy with company size as moderation in LQ45 companies listed on the IDX for the 2021 - 2023 period. This research uses quantitative methods with secondary data as the source. The sample in this study was 22 using the positive sampling method. The data analysis technique used is moderation analysis using the Smart PLS test tool. The research results show that partially, net profit and company size have a significant influence on dividend policy, while operating cash flow does not have a significant influence on dividend policy, while company size is unable to moderate net profit and cash flow on dividend policy.

Keywords: *Net Income, Operating Cash Flow, Company, Dividend Policy*

Perkembangan bisnis selalu mengalami peningkatan setiap waktunya. Bahkan di Indonesia sendiri, bisnis mengalami perkembangan yang terus meningkat. Berdasarkan data yang di publish oleh Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2018 tercatat ada 560 perusahaan yang sudah terdaftar dan 55 perusahaan yang baru listing. Banyaknya perusahaan yang baru muncul menyebabkan persaingan yang ketat, sehingga perusahaan harus mengembangkan bisnisnya untuk dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan lain. Dalam mengembangkan bisnisnya perusahaan terkadang membutuhkan dana eksternal untuk memenuhinya. Kebutuhan dana eksternal didapat dari kreditur, debitur, dan juga investor. Perusahaan yang mendapatkan dana eksternal dari investor atau para pemegang saham harus memberikan return berupa dividen yang dibagikan menurut periode waktu berjalan.

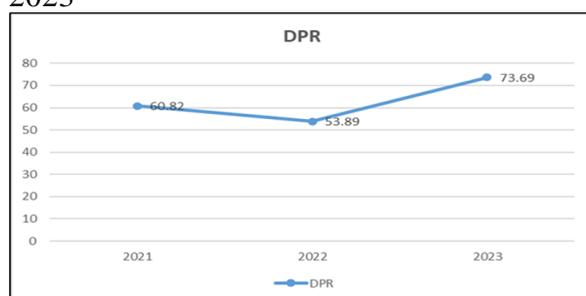
Bursa Efek adalah sebuah platform berharga dalam perekonomian suatu negara yang berperan menjadi sarana penghimpun dana dan pembiayaan bagi perusahaan, yang pada gilirannya mendukung pembangunan ekonomi. Pada Bursa Efek Indonesia, terdapat berbagai macam sektor manufaktur.

Kemudian, perusahaan dengan likuiditas tertinggi di Bursa Efek Indonesia dikumpulkan kedalam sebuah indeks yang diberi nama Indeks LQ45. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 menguasai kapitalisasi pasar dan likuiditas yang teramat tinggi. Indeks LQ45 dapat digunakan sebagai referensi bagi investor untuk mengevaluasi kebijakan dividen dengan cermat. Perusahaan-perusahaan yang merupakan bagian dari dalam indeks LQ45 ialah perusahaan yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori LQ45 mempunyai kapitalisasi pasar dan likuiditas yang teramat tinggi (Ginting, 2018).

Perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang tinggi dianggap investor memiliki tingkat laba yang baik, begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang rendah dianggap investor memiliki tingkat laba yang kurang baik (Halim, 2015). Namun tidak semua perusahaan dapat membagikan kebijakan dividen yang tinggi, ini karena laba yang dihasilkan setiap perusahaan tidak selalu tinggi dan terkadang mengalami penurunan.

Perusahaan yang besar dan mampu menghasilkan laba yang tinggi tetapi memiliki kesempatan investasi yang terbatas pada umumnya akan membuat kebijakan dividen yang tinggi untuk dapat menarik minat investor untuk dapat berinvestasi di perusahaannya. Setiap perusahaan mempunyai kebijakan dividen yang berbeda, baik dalam bentuk maupun jumlahnya. Kebijakan dividen ini digunakan oleh investor sebagai indikasi tentang perkembangan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan di masa depan (Kharisma, 2020). Keputusan untuk membayar dividen adalah keputusan yang kompleks, karena manajemen dan pemangku saham mempunyai perspektif yang tidak sama. Meskipun pemangku saham biasanya mengharapkan dividen yang tinggi, hal ini dapat menghalangi tumbuhnya suatu perusahaan dikarenakan adanya pembatasan sumber pembiayaan (Dhaneswara & Haryanto, 2019). Kebijakan dividen diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR adalah rasio yang memperlihatkan persentase keuntungan bersih perusahaan yang didistribusikan ke para pemangku saham dengan jenis dividen (Dianah, 2017).

Grafik berikut ini menunjukkan rata-rata DPR perusahaan-perusahaan LQ45 untuk periode 2021-2023, yaitu sebagai berikut :
Gambar 1. 1 Grafik rata – rata DPR 2021 – 2023



Fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai isu yang terjadi selama periode tersebut, seperti dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2021 dan 2022, serta pemulihan ekonomi yang lebih stabil pada tahun 2023, yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pembayaran dividen

mereka. Menganalisis apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen akan membantu para pemangku kepentingan, yang mencakup manajemen perusahaan dan investor dalam menarik keputusan yang lebih tepat mengenai kebijakan dividen dan strategi investasi

Menurut (Apriliani & Natalylova, 2017) Terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh kebijakan dividen, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Market To Book Value*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Collateral Assets*, Laba Bersih, Dan Arus Kas Operasional. Laba bersih, sebagai keuntungan perusahaan, seringkali menjadi pertimbangan utama bagi direksi (Widjanarko, 2021). Meskipun demikian, dalam situasi di mana perusahaan mengalami kerugian, mereka tetap dapat membayar dividen berkat simpanan berbentuk laba ditahan (Zahra, 2022). Akan tetapi, laba bersih yang tinggi saja tidak cukup, arus kas operasional juga sangat penting. Arus kas operasional mencerminkan likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menanggung biaya kegiatan operasionalnya tanpa perlu mengandalkan pendanaan eksternal (Dhaneswara & Haryanto, 2019).

Arus kas merupakan sebuah evaluasi terhadap segala perubahan yang berdampak pada arus kas dalam tiga kategori utama, yaitu operasional, investasi, dan keuangan. Laporan arus kas adalah dokumen yang memberikan ringkasan rinci berbagai seluruh arus kas masuk dan keluar dalam jangka waktu khusus. Ini mencerminkan total uang yang mengalir masuk atau keluar dari Perusahaan (Kariyoto, 2017). Di samping laba bersih dan arus kas operasional, ukuran perusahaan juga termasuk aspek yang selaku penentu kebijakan dividen. Perusahaan besar menjurus ke lebih banyak sumber daya, struktur modal yang lebih stabil serta akses yang lebih baik ke pasar modal. Ukuran perusahaan tercermin dari total asetnya dipenghujung tahun. Keunggulan perusahaan yang sudah mapan memungkinkan mereka untuk ke pasar

modal, yang memberikan kesepakatan serta kesanggupan untuk memperoleh dana yang lebih tinggi. Hal ini akan memungkinkan perusahaan memiliki DPR yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Menurut (Anggraeni, 2023) Kebijakan dividen ialah penarikan putusan penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan bagaimana perusahaan mengatur pembagian laba kepada para investor. Misalnya, ketika perusahaan mengalami masa sulit atau kerugian, kebijakan dividen dapat membantu perusahaan untuk tetap membagikan dividen kepada investor sambil tetap memperoleh keuntungan. Namun, dalam mengambil keputusan terkait pembagian dividen, perusahaan harus mempertimbangkan perkembangan dan kekuatan keseluruhan perusahaan. Hal ini karena tidak semua laba atau keuntungan perusahaan akan dialokasikan dalam bentuk dividen. Indikatornya yakni Dividen.

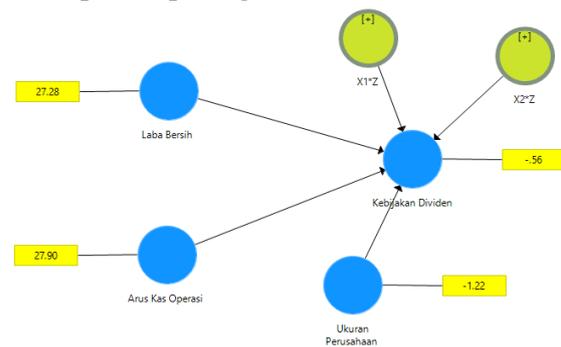
Menurut Hery (2017) laba bersih adalah, "Laba operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga), dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga), dan dikurangi pajak penghasilan, Menurut (Kharisma, 2020) laba bersih ialah perolehan dari mengurangi pendapatan dengan beban operasional perusahaan. Laba bersih ini biasanya tercantum di bagian akhir dari laporan laba rugi, maka laba bersih adalah pendapatan setelah dikurangi beban yaitu laba berjalan dikurangi beban bunga dan pajak. Indikator yang digunakan yaitu laba kotor dan pajak .

Menurut Kariyoto (2017) mengungkapkan bahwa arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan keuangan. Laporan arus kas (juga disebut pernyataan arus kas atau laporan arus kas) merekam semua uang yang masuk dan keluar dari tiap perusahaan pada jangka waktu terkhusus. Dalam variabel ini, indikatornya ialah arus kas masuk dan arus kas keluar (Kariyoto, 2017).

Size menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu bisnis, yang bisa diukur melalui total aset, volume penjualan, tingkat

penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata yang diketahui. Perusahaan skala besar condong mendapatkan pinjaman dengan lebih mudah daripada perusahaan kecil, dan mereka juga cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih cepat ketimbang perusahaan kecil. Variabel ini memakai total aset sebagai indikator (Anggraeni, 2023).

Berdasarkan teori dan kajian pustaka maka kerangka pemikiran penelitian ini ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. 2 Model Penelitian

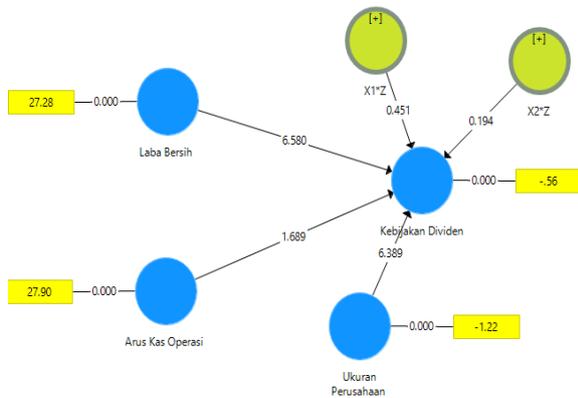
METODE

Penelitian yang dilaksanakan peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan LQ45, dengan menghimpun data laporan keuangan dari situs resmi www.idx.co.id . Data yang didapat dari lokasi penelitian ialah data sekunder. Demikian penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu empat bulan terhitung sejak bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024.

Sampel yang dipakai pada penelitian ini ialah sejumlah 22 perusahaan LQ45. Penelitian ini memakai pemungutan sampel dengan cara purposive sampling. Metode pengumpulan data dokumentasi melalui proses mengunduh laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang dipakai ialah analisis moderasi menggunakan alat uji Smart PLS untuk membantu pengolahan persamaan struktural digunakan Smart PLS.

HASIL

Hasil uji hipotesis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan SmartPLS ditampilkan pada gambar.



Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Antar Variabel	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV)	P Values
Arus Kas Operasi -> Kebijakan Dividen	0.313	0.280	0.185	1.689	0.092
Laba Bersih -> Kebijakan Dividen	1.144	1.163	0.174	6.580	0.000
Ukuran Perusahaan -> Kebijakan Dividen	-1.463	-1.449	0.229	6.389	0.000
X1*Z -> Kebijakan Dividen	0.078	0.106	0.173	0.451	0.653
X2*Z -> Kebijakan Dividen	0.034	0.014	0.174	0.194	0.846

Sumber : Data Olahan Smart PLS, Tahun 2024

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pengaruh Arus kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan, Arus kas operasi mencerminkan kas yang tersedia pada perusahaan dan berkaitan dengan kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha. Namun, besar kecilnya nilai arus kas operasi tidak memengaruhi perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen, Arus kas bebas didefinisikan sebagai kas dari operasi dikurangi belanja modal. Arus kas bebas setelah dividen didefinisikan sebagai kas dari

operasi dikurangi belanja modal dan dividen. Rasio pembayaran dividen arus kas bebas didefinisikan sebagai persentase dividen yang dibayarkan terhadap arus kas bebas.

Pengujian hipotesis pengaruh Laba Bersih Operasi terhadap Kebijakan Dividen berpengaruh secara signifikan, Hal ini menunjukkan bahwa rasio laba bersih perusahaan LQ45 menunjukkan seberapa efisien dan mampu perusahaan menjalankan operasinya. Rasio yang lebih kecil menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan biaya operasional dengan lebih efisien. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen perusahaan LQ45.

Pengujian hipotesis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen berpengaruh secara signifikan Ini mengindikasikan bahwa kelancaran pertumbuhan aktiva berdampak pada Perusahaan LQ45. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah total aset, investasi, penyebaran saham, volume penjualan, dan tenaga kerja perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan karena kemampuan mereka untuk memenuhi permintaan pasar dan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengakses pasar (Anggrainy et al., 2023).

Pengujian hipotesis pengaruh Arus kas Operasi di moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan, karena hal ini disebabkan karena investor tidak menggunakan informasi arus kas operasi sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi, Arus kas operasi yang dihasilkan dapat menambah modal perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan berikutnya. Dengan meningkatnya modal, maka kegiatan produksi dapat ditingkatkan dan diharapkan dengan meningkatnya jumlah produksi, penjualan pun meningkat. Dengan demikian

laba yang akan diperoleh akan meningkat.

Pengujian hipotesis pengaruh Laba Bersih di moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan, Hal ini karena investor bisa menganggap bahwa perusahaan menggunakan keuntungannya untuk aktivitas operasi, bukan membagikannya kepada investor dalam bentuk dividen.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh dari masing-masing variabel Berikut kesimpulan penelitian ini:

- a. Arus kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan
- b. Laba Bersih Operasi terhadap Kebijakan Dividen berpengaruh secara signifikan
- c. Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen berpengaruh secara signifikan
- d. Arus kas Operasi di moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan
- e. Laba Bersih di moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen tidak berpengaruh

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*.
- Apriliani, A., & Natalylova, K. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 19, Issue 1a). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Dhaneswara, F., & Haryanto. (2019). *Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non-Keuangan (Tahun 2008-2017)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Dianah, D. (2017). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange)*.
- Ginting, S. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. *JWEM*, 8.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kharisma, P. (2020). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Widjanarko. (2021). *Pengaruh Laba Bersih, Hutang Bank & Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Era Pandemi Covid 19*. *Blogchain*.
- Zahra, R. (2022). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *UMSU Repository*.